BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dilihat dari pengertiannya, pendidikan adalah suatu usaha sadar serta keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu anak didik agar menjadi manusia terdidik dan mampung mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Hal ini dilandasi menurut Pendapat ahli mengenai pengertian pendidikan juga dikemukakan oleh Mudyahardjo (2001:11) yang dikutip oleh Somarya dan Nuryani (2007:27) mengatakan bahwa:

> Pendidikan dalam arti luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Sedangkan, tujuan pendidikan berkaitan erat dengan hal yang ingin dicapai dalam program pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan nasional berkaitan erat dengan filsafat negara yang dianut. Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup. Undang-undang Sistem Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan., Oleh karena itu, kegiatan pendidikan di sekolah diharapkan lebih dari sekedar belajar. Kegiatan pembelajaran atau pengajaran merupakan bagian kegiatan yang paling pokok di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya proses pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Sekolah sebagai tempat dalam proses pendidikan/pembelajaran berlangsung dapat ditunjukan dengan adanya proses transformasi melalui berbagai macam interaksi yang bersifat edukasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran harus dikombinasikan dan disusun berdasarkan materi, media atau fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum di sekolah. Pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan. sesuai dengan yang dijelaskan oleh Abduljabar (2008:27) yang menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah “Proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. sehingga pendidikan jasmani tidak saja mengembangkan domain psikomotor, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan kognitif dan afektif siswa.

Dalam proses belajar pendidikan jasmani, siswa diberi pengalaman-pengalaman gerak lewat aktivitas jasmani. Dengan aktivitas jasmani ini

diharapkan akan berkembangnya kemampuan gerak dasar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam dokumen Pusat Kurikulum Depdiknas (2003:1) sebagai berikut:

Menurut penjelasan Pusat Kurikulum Depdiknas (2003:1) bahwa :

> Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun pada prinsipnya, perolehan keterampilan dan perkembangan lainnya yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Tidaklah mengherankan, apabila banyak pakar yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik jasmaniah sekaligus rohani dan sosialnya.

Dalam penyelengaraannya, pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu

diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai olahraga seperti: sportifitas, jujur, kerjasama, serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dalam konteks pendidikan, kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah diberikan oleh pengajar (guru) bidang studi pendidikan jasmani. Aktivitas olahraga banyak membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Artinya kegiatan olahraga dapat memberikan dampak positif terhadap unsur-unsur jasmaniah, rohani (kejiwaan) dan sosial.

Dengan begitu diharapkan kegiatan olahraga dapat membudaya dikalangan siswa sejak dari usia dini sehingga akan terus berlanjut sampai waktu yang lama. Banyak sekali kegiatan olahraga yang bisa dilakukan oleh siswa mulai dari hal yang kecil ketika berada di lingkungan rumahnya sampai kegiatan di lingkungan sekolah yaitu dengan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan olahraga di sekolah tersebut tercantum dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, Salah satu hal kegiatan olahraga yang diberikan untuk tingkat sekolah menengah pertama adalah olahraga permainan bola besar (yaitu sepak bola, futsal, bola basket dan bolavoli).

Permainan bolavoli merupakan salah satu permainan yang kompleks dan tidak mudah dilakukan oleh setiap orang pada umumnya dan khususnya sangat sulit untuk diterapkan pada siswa SMP. Dalam permainan bolavoli tidak hanya membutuhkan koordinasi gerak yang baik, tetapi perlu juga adanya kerjasama kelompok yang baik agar terjadi permainan bolavoli yang baik. Yang perlu diperhatikan untuk individu dalam melakukan permainan ini adalah kekuatan fisik yang prima, terutama kekuatan lengan yang sangat dominan dalam permainan ini.

Menurut penjelasan Yunyun dan Toto (2010:25) bahwa:

> Permainan bolavoli adalah permainan beregu yang menuntut adanya kerjasama dan saling pengertian dari masing-masing regu. Walaupun begitu, permainan bolavoli sangat cepat berkembang dan merupakan salah satu cabang olahraga yang popular di Indonesia setelah cabang olahraga sepak bola dan bulu tangkis.

Permainan bolavoli adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang berkembang pesat dari zaman dahulu sampai sekarang baik di kota ataupun di desa ini didukung dengan banyaknya lapangan permainan bolavoli yang rasionya hampir satu desa mempunyai.

Perkembangan permainan bolavoli ditunjang dengan adanya kejuaraan baik tingkat nasional maupun kejuaraan tingkat daerah dan ada pula kejuaraan tingkat desa/kecamatan baik itu dari yang liga profesional seperti Proliga dan juga kejuaraan tingkat usia dini yang kita kenal dengan O2SN cabang bolavoli tingkat SD, SMP dan SMA/SMK.

Kepopuleran olahraga ini tampak dari sarana dan prasarana lapangan yang ada di setiap pedesaan maupun perkotaan serta dengan diselenggarakannya berbagai kegiatan dalam bentuk kejuaraan antar desa, sekolah, instansi dan yang paling popular saat ini adalah Proliga ialah kejuaraan bolavoli professional antar klub baik itu putra dan putri.

Dalam permainan bolavoli ini ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Menurut Yunus (1992:68) dalam Yusantyo (2009:11) mengemukakan bahwa “ teknik-teknik dalam permainan bolavoli meliputi ; (1) servis, (2) pas, (3) umpan, (4) spike, dan (5) bendungan/blocking”. Demikian pula yang

dikemukakan oleh Nuril (2007:20), bahwa "Teknik-teknik dalam permainan bolavoli terdiri atas servis, passing bawah, passing atas, block dan smash/spike".

Selain itu permainan bolavoli ini dapat dijadikan sebagai wahana pendidikan, khususnya bidang pendidikan jasmani (Penjas). Permainan bolavoli ini adalah salah satu cabang olahraga yang ada di dalam pendidikan jasmani di sekolah.

Menurut penjelasan Bucher (1996) dalam Bambang (2008:129)

> Pendidikan jasmani adalah proses kependidikan yang diarahkan pada tujuan mengembangkan penempilan manusia dan peningkatan manusia melalui media pendidikan jasmani yang dipilih untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh James A. Baley dan David A. field dalam Bambang (2008:7) menjelaskan bahwa "Pendidikan Jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran pembelajaran secara organik, neorumuscular, intelektual, sosial, kultur dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani."

Sesuai dengan kedudukan dan fungsi pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan secara keseluruhan, maka kedudukan dan fungsi permainan bolavoli dalam pendidikan jasmani adalah sebagai alat atau sarana pendidikan yang diberikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani secara tidak langsung. Dan yang menjadi tujuan utama pendidikan jasmani adalah mengembangkan individu menjadi pribadi yang kreatif, berdaya cipta, dan yang dapat menemukan atau discover, seperti yang disampaikan oleh Yunyun dan Toto (2010:23).

Menurut penjelasan Yunyun dan Toto (2010:23).

> Pendidikan adalah proses menolong, membimbing, mengerahkan, dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan. Sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Ini berarti bahwa seorang guru harus mendidik anak menjadi orang yang mampu melakukan hal-hal baru dan tidak hanya sekedar mengulang apa yang telah dilakukan generasi sebelumnya. Secara sederhana melalui pendidikan, anak mampu mempersiapkan perubahan atau melakukan perubahan. Guru pendidikan jasmani hendaknya melakukan hal yang terbaik untuk membantu anak mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia mereka di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Pada kegiatan belajar di SMP (Sekolah Menengah Pertama), khusus untuk pembelajaran pendidikan jasmani berupa aktivitas jasmani yang salah satu bentuk kegiatannya adalah olahraga permainan. Sehingga pada penyampaian materi tersebut dilakukan dengan aktivitas bermain. Sejalan dengan pembelajaran aktivitas permainan olahraga tersebut dalam pendidikan jasmani terdapat beberapa jenis aktivitas permainan bola besar diantaranya (sepak bola, bolavoli dan bola basket) dan semua materi tersebut masuk dalam kurikulum pembelajaran nasional.

Pembelajaran permainan dalam pendidikan jasmani dapat sebagai unsur penyaluran hobi, minat dan bakat siswa, selain itu juga secara tidak langsung dapat membuat siswa sehat. Berkaitan dengan permainan bolavoli sebagai salah satu aktivitas permainan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya permainan ini terus dikembangkan melalui permbelajaran yang terarah dan

terencana dengan beberapa metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan sarana dan prasarana serta karakteristik bahan dan kondisi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran biasanya seorang guru pendidikan jasmani akan menggunakan berabagai cara agar materi pembelajaran dapat dipahami dan dikuasai siswa dengan mudah. Sehingga pada akhirnya kegiatan belajar dapat menjadikan siswa lebih nyaman.

Berdasarkan uraian yang disampaikan, pada pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya hanya berlangsung seminggu sekali dan itupun hanya berdurasi 2 X 40 menit untuk siswa SMP. Terdapat beberapa fakta saat dilakukan pengamatan di lapangan bahwa proses pembelajaran pembelajaran jasmani khususnya pada proses permainan bolavoli, sebagian siswa terlihat kurang menarik dan kurang aktif sementara siswa lainnya mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Pada akhirnya kurangnya fokus sebagian siswa terhadap materi dapat menjadikan gambaran bahwa kurangnya ketertarikan siswa terhadap isi materi sehingga pengguasaan keterampilan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.

Untuk itu kegiatan pembelajaran tesebut tidak cukup hanya pada kegiatan yang sifatnya intrakulikuler saja, melainkan disajikan pula dalam kegiatan ekstrakurikuler, dikarenakan kegiatannya dapat mempunyai durasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan kegiatan intrakulikuler. Sebagaimana dijelaskan Depdikbud (1997:4): “Mengingat terbatasnya jumlah jam pelajaran setiap minggu yang tersedia dalam program kurikuler, maka perlu disusun program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.”

Sebelumnya Depdikbud (1984:9) menegaskan tentang kegiatan olahraga sebagai berikut:

> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan jam pelajaran sekolah yang bisa dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya serta mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan yang positif.

Sebagai solusi yang ingin coba diterapkan dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk berperan aktif dalam melaksanakan tugas gerak serta dapat meningkatkan keterampilan dasar bermain bolavoli siswa. Salah satunya dengan menerapkan suatu model pembelajaran *Sport Educaton* (Pendidikan Olahraga) pada kegatan ektsra kulikuler, Pendidikan olahraga (*Sport Education Model)* sebelumnya diberi nama *Play Education* (Jawett dan Bain 1985) dikembangkan oleh Siedentop (1995). Model ini bersumber pada *Subject Master*, dengan berorientasi pada nilai *Disciplinary Mastery,* dan merujuk pada model *Sport Socialization.*

Inspirasi lain yang melandasi penerapan model pembelajaran ini adalah ada kaitanya dengan kenyataan bahwa olahraga merupakan salah satu materi pendidikan jasmani yang sering digunakan oleh para guru penjas dan siswapun senang melakukannya. Sehingga pada di lapangan pendidikan jasmani sering

terlihat sebagai pendidikan jasmani lebih mengarah pada aktivitas olahraga yang berkelanjutan terlebih kepada pembelajaran teknik-teknik dalam cabang olahraga sebagai acuan siswa mempelajari penjas di lapangan secara umum dan secara khusus mendalaminya dalam kegiatan ektrakulikuler bolavoli di sekolahnya.

Di sisi lain pembelajaran yang diberikan oleh guru memang sesuai dengan apa yang menjadi dasar pada olahraga tersebut, namun disisi lain nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sering terabaikan. Para guru lebih senang mengajarkan teknik-teknik olahraga dan permainan, diikuti oleh peraturan-peraturan dan bermain dengan menggunakan permainan yang sebenarnya seperti untuk orang dewasa atau untuk orang yang sudah mahir.

Hal ini dianggap tidak sesuai dengan konsep "*Developmentally Appropiate Practices".* Bahkan dalam kenyataannya di lapangan sebagian besar siswa kurang antusias dan kurang berpartisipasi aktif karena mereka belum mempunyai kemampuan yang memadai. Dengan begitu siswa sendiri jadi merasa tak mampu untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh gurunya tersebut.

Masalah lain yang muncul dari hasil pengamatan (observasi) berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan ektrakulikuler bolavoli adalah kebanyakan dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstakulikuler bolavoli kurang hampir setengahnya dari populasi siswa yang mengikuti kegiatan kurang menguasai keterampilan dasar bolavoli, selanjutnya ketidakhadiran dari Pembina/pelatih karena kesibukannya sehingga memberikan kepercayaan kepada siswa yang dirasa menguasai keterampilan bolavoli untuk menggantikan posisinya sementara. Sehingga penulis menganggap sesuai apabila menerapkan konsep

model pembelajaran ini pada kegiatan ekstrakulikuler guna memberikan kesempatan siswa berperan aktif dan memberikan pengetahuan lebih mengenai materi yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengharapkan dalam proses penerapan model pendidikan olahraga (*Sport Education Model)* pada kegiatan ekstrakulikuler dapat memberikan pengaruh terutama memotivasi siswa dalam partisipasi aktif mengikuti kegiatan ektrakulikuler dan meningkatkan hasil belajar keterampilan bolavoli siswa. Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Olahraga terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli (Studi Eksperimen pada Kegiatan Ektrakulikuler Bolavoli di SMP Negeri 1 Sumedang, Kabupaten Sumedang). "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah , maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut, Apakah model pembelajaran pendidikan olahraga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan bolavoli pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler bolavoli.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar keterampilan bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran pendidikan olahraga. Sedangkan secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk adakah pengaruh model pembelajaran olahraga terhadap hasil belajar keterampilan siswa bermain bolavoli pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan secara individu ini seoga dapat bermanfaat baik bagi individu maupun bagi masyarakat secara umum. Penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
   a. Dapat memberikan wawasan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan terutama pengembangan pendidikan jasmani khususnya pembelajaran bolavoli di sekolah.
   b. Informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dalam kaitannya dengan kurikulum dan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis:

   a. Dapat dijadikan bahan informasi kepada sekolah sehingga dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama di sekolah yang bersangkutan.
   b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti atau mahasiswa dalam menyusun rencana penelitian yang berkaitan dengan pengembangan model pendidikan olahraga untuk meningkatkan keterampilan bolavoli siswa.
   c. Sebagai rambu–rambu dan panutan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan ektrakulikuler permaianan bolavoli di Sekolah Menengah Pertama.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan eksperimen, yaitu mencoba sesuatu untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan atau treatment.
2. Variabel bebas dalam penelitaian ini adalah penerapan model pembelajaran pendidikan olahraga.
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani pokok bahasan permainan bolavoli.
4. Aspek yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Pembelajaran Model Pembelajaran Pendidikan Olahraga Terhadap

Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli (Study Eksperimen pada Kegiatan Ekstrakulikuler Bolavoli di SMP Negeri 1 Sumedang, Kabupaten Sumedang). "

5. Yang menjadi fokus penelitian adalah hasil belajar keterampilan dasar bolavoli.
6. Sampel penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Sumedang.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka di bawah ini adalah penjelasan dari istilah - istilah tersebut :

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka :1988) adalah daya yang ada atau timbul dari orang (benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud yaitu pengaruh model pembelajaran pendidikan olahraga *(Sport Education Model)* dalam permainan bola voli.
2. Sagala (2007 : 61) menjelaskan "Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid."
3. Lutan (1988 : 322) menjelaskan "Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktek atau pengalaman yang lampau dalam suatu situasi tertentu."

4. Knirk dan Gustafon (2005) menjelaskan "Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang di buat oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rencana, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar."
5. Siedentop (1994:3) menyatakan bahwa Pendidikan olahraga merupakan suatu model kurikulum dan pengajaran yang dikembangkan untuk program pendidikan jasmani dimana peserta didik tidak hanya belajar secara lengkap bagaimana cara berolahraga, tetapi juga belajar mengkoordinir dan mengatur kegiatan olahraga. Peserta didik juga belajar bertanggung jawab secara pribadi dan keterampilan sebagai anggota kelompok.
6. Model Sport Education Model menurut Modul Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani (FPOK UPI Bandung : 2011) adalah Model pendidikan olahraga (Sport Education Model) yaitu model yang menganut sistem pendekatan yang bersifat tradisional, yang menekankan pengajaran hanya pada penugasan keterampilan atau teknik dasar suatu cabang olahraga.
7. Reber (1988) menjelaskan "Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromascular) yang lazimnya tampak pada

kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya."

8. Pendidikan Jasmani menurut Depdiknas (Dokumen Pusat Kurikulum Depdiknas 2003:1) adalah Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.
9. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran diluar jam pelajaran sekolah biasa dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menggali minat dan bakat siswa serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai serta dilaporkan sebagai hasil belajar (Depdikbud,1984:9). Ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler bolavoli.
10. Bola voli (ukuran sebenarnya atau standar) yaitu bola voli dengan bahan kulit atau bahan sejenisnya yang cocok dan tidak berbahaya, kelilingnya 65 – 67 cm, berat 200 – 280 gram dan tekanan 294,3 – 318,82 hpa.
11. Yunyun dan Toto (2010 : 25) menjelaskan "Permainan bola voli adalah permainan beregu yang menuntu adanya kerjasama dan saling pengertian dari masing-masing anggota regu."